

Analisis Unsur Intrinsik Dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* sebagai Bahan Ajar Drama Kelas IV SD

Aldanisa Eka Iswantari Putri^{1✉}, Widjojoko² & Deni Wardana³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, aldanisaeka@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-5758-7496](https://orcid.org/0000-0001-5758-7496)

²Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

³Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

Jun 2022

Published:

Jun 2022

Abstract

Indonesian language learning is directed at students to be able to communicate effectively and efficiently, both orally and in writing. Indonesian language learning is also directed to appreciate literary works. Learning literature aims to introduce literary works as part of the richness of Indonesian culture to students. Literary works that are introduced to children are called children's literature. One of children's literature is fairy tales. Fairy tales are simple fantasy stories that are not really related and serve to convey moral teachings (educate) and entertain. The tale of the mouse deer is one of the familiar fairy tales and is a favorite reading for children. One of them is the story of *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* [*Kancil and His Friends*] by Kak Thifa. This fairy tale has many moral messages in each story. This research is qualitative research with a type of literature study that analyzes the contents of books. From this fairy tale, the researcher will analyze the intrinsic elements contained in the fairy tale of *Kancil and His Friends*, including: themes, characters, characterizations, settings, and messages. This research uses content analysis method, and uses a qualitative approach. The results of the intrinsic element analysis carried out by researchers on the fairy tale of *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* [*Kancil and His Friends*] can be obtained as teaching materials for drama in the fourth grade of elementary school.

Keywords:

Intrinsic Elements, Fairy Tales, Teaching Materials

How to cite:

Putri, A. E. I., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Analisis unsur intrinsik dongeng Kancil dan Sahabat-Sahabatnya sebagai bahan ajar drama kelas IV SD. *Didaktika*, 2(2), 257-266.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jan 2022
Diterima:
Jun 2022
Diterbitkan:
Jun 2022

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan kepada siswa untuk bisa berkomunikasi secara efektif serta efisien, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia pula diarahkan untuk menghargai karya sastra. Pembelajaran karya sastra bertujuan untuk mengenalkan karya sastra selaku bagian dari kekayaan budaya Indonesia kepada siswa. Karya sastra yang dikenalkan kepada anak disebut sastra anak. Salah satu sastra anak ialah dongeng. Dongeng merupakan cerita fantasi sederhana yang tidak betul-betul terjaln serta berperan untuk mengantarkan ajaran moral (mendidik) serta menghibur. Dongeng Si Kancil merupakan salah satu dongeng yang sudah familiar dan menjadi bacaan kesukaan anak-anak. Salah satunya ialah dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* karya Kak Thifa dongeng ini memiliki banyak pesan moral pada setiap cerita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi literatur yang menganalisis isi dari buku. Dari dongeng ini peneliti akan menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya*, antara lain: tema, tokoh, penokohan, latar, amanat. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis unsur intrinsik yang dilakukan peneliti pada dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* dapat diperoleh menjadi bahan ajar drama di kelas IV SD.

Kata Kunci:

Unsur Intrinsik, Dongeng, Bahan Ajar

Cara mensitasi:

Putri, A. E. I., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Analisis unsur intrinsik dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* sebagai bahan ajar drama kelas IV SD. *Didaktika*, 2(2), 257-266.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal penting dalam aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran digunakan untuk dapat menggali serta menambahkan kepandaian anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Dalam aktivitas pembelajaran, siswa dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri siswa tersebut. Adanya satu perubahan yang dilakukan oleh siswa dapat berpengaruh pada perubahan-perubahan yang lainnya. Untuk dapat mengetahui bagaimana siswa melakukan perubahan tersebut guru dapat mengetahuinya dengan mudah, misalnya siswa belajar membaca dengan cara mengeja setiap huruf, dan karena siswa belajar secara terus-menerus, siswa dapat membaca kata perkata, pada kesimpulannya siswa bisa membaca dengan mudah, baik serta benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan kepada siswa untuk bisa berkomunikasi secara efektif serta efisien, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia pula diarahkan untuk dapat menghargai karya sastra. Pembelajaran karya sastra bertujuan untuk mengenalkan karya sastra selaku bagian dari budaya Indonesia kepada siswa. Karya sastra yang dikenalkan kepada anak-anak disebut sastra anak. Sastra anak yang umumnya digunakan buat anak ialah dongeng. Trianto (2007) menyatakan kalau “Dongeng merupakan cerita fantasi sederhana yang tidak betul-betul terjalin serta berperan untuk mengantarkan ajaran moral (mendidik) serta menghibur”, senada dengan pendapat Dudung (dalam Kartika et al., 2021) yang mengatakan bahwa dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) cerita yang tidak benar-benar terjadi.

Dari berbagai judul dongeng, dongeng Si Kancil yang sudah populer dan merupakan bacaan kesukaan anak-anak. Menurut Wibowo, Budiman & Untari (2018) dongeng si Kancil ini mungkin terlihat kurang baik bagi anak-anak karena dalam ceritanya mengisahkan beberapa hewan yang nakal, suka menipu binatang lain dan suka mencuri. Namun dibalik itu semua, masih banyak kisah dongeng si Kancil lainnya yang mungkin beberapa orang belum mengetahuinya. Dongeng Si Kancil mempunyai banyak judul dan seri. Salah satunya adalah dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* karya Kak Thifa yang diterbitkan Noktah tahun 2018. Buku dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* memiliki ± 110 halaman yang terbagi atas kata pengantar dari penulis, 50 sub judul cerita dan tentang penulis. Sampul depan buku berwarna dasar merah. Lalu dihiasi dengan beberapa gambar hewan kancil, burung, katak dan pemburu. Sementara itu, sampul belakang buku memiliki warna dasar merah yang dipenuhi oleh epilog penulis disertai gambar kancil, pohon, kura-kura, katak, bunga, dan burung.

Dongeng ini memberikan banyak pesan moral atau amanat pada setiap ceritanya. Menurut Sauri (2019) amanat merupakan pesan berbentuk nilai-nilai yang hendak disampaikan cerita pada pembaca. Misalnya tokoh Si Kancil yang suka membantu sesama, hingga pesan moral tersebut bisa diterapkan kepada siswa di kehidupan sehari-hari. Dari dongeng tersebut peneliti hendak menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya*. Menurut Nurgiyantoro (2018) mengemukakan bahwa “Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung terletak di dalam, jadi bagian, dan serta turut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan”. Unsur intrinsik yang dianalisis yaitu tema, tokoh utama, tokoh tambahan, penokohan, latar tempat, latar waktu, latar suasana dan amanat. Setelah dianalisis, peneliti hendak membuat bahan ajar drama yang cocok untuk guru serta siswa berbentuk naskah drama dan RPP. Menurut Endraswara (dalam Puspitasari, 2015), drama merupakan *genre* (jenis) karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama atau bermain peran ini merupakan pengaplikasian supaya siswa lebih paham dan dapat memaknai akan nilai moral dari dongeng tersebut.

Pada kurikulum 2013 dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas IV terdapat kompetensi inti (KI) 3 dan 4 sebagai berikut: Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu Mengidentifikasi pendapat pribadi tentang isi buku sastra. Kompetensi inti (KI) 4 yaitu menampilkan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulisan dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Kompetensi Dasar (KD) bahasa Indonesia pada jenjang SD adalah standar minimal yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa dan menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum. Di dalam kurikulum 2013 pembelajaran memahami unsur intrinsik terdapat di kelas IV semester 1, tema 4 “Berbagai Pekerjaan” subtema 3 “Pekerjaan Orangtuaku”. Kompetensi Dasar (KD): 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya). Kompetensi Dasar (KD): 4.5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* serta sebagai bahan ajar drama di kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya*.

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dikarenakan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif serta melaksanakan analisis data secara induktif. Pada penelitian ini berupaya untuk menguasai data tertulis tentang analisis unsur intrinsik dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya*. Menurut Siyoto & Sodik (2015), penelitian kualitatif dicoba pada keadaan alamiah dan bersifat temuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti selaku instrument pokok. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ialah dokumentasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015), teknik dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berbentuk catatan, transkrip, buku, pesan berita, majalah, dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tertulis baik berupa kata, kalimat, paragraph, maupun dialog yang terdapat dalam dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya*.

Metode analisis ini digunakan oleh peneliti untuk meneliti unsur intrinsik yang terdapat pada buku dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya*. Menurut Eriyanto (2011), analisis isi merupakan metode ilmiah untuk menekuni serta menarik kesimpulan atas sesuatu fenomena dengan menggunakan dokumen (teks). Metode analisis ini merupakan metode yang sangat tepat untuk penelitian ini, sebab peneliti mendalami isi informasi dalam tulisan maupun simbol. Yang termasuk informasi dalam bentuk tulisan maupun simbol yaitu buku, tulisan dan gambar yang erat kaitannya dengan subjek atau objek yang diteliti. Teknik analisis data temuan dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang digunakan oleh peneliti yaitu menurut model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu mereduksi data dengan memfokuskan data yang penting dan membuang data yang tidak perlu digunakan dalam penelitian supaya dapat memudahkan peneliti. Data yang dimaksud adalah tema, tokoh, penokohan, latar dan amanat pada dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya*.

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data disini untuk mengklasifikasikan unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* dan dimasukkan kedalam tabel supaya lebih memudahkan peneliti, langkah selanjutnya peneliti menganalisis unsur intrinsik tersebut lalu dideskripsikan secara singkat. Selanjutnya langkah terakhir yaitu tahap kesimpulan berdasarkan data temuan dan melakukan verifikasi data. Intrumen pada penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri disebabkan pada

penelitian ini, peneliti berfungsi selaku pengamat yang artinya dari proses penelitian dilaksanakan sendiri oleh peneliti dimulai dari awal penetapan fokus sampai tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan atas temuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis unsur intrinsik pada dongeng beserta subjek dalam penelitian ini yaitu unsur intrinsik pada dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari analisis data temuan unsur intrinsik pada dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya*.

Tema

Tema ialah gagasan pokok atau ide dalam terciptanya suatu karya sastra. Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2018) menyatakan, “Tema bisa dimengerti sebagai gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga tampak sebagai sebuah kesatuan yang harmonis”

- Dongeng *Si Pelari Kencang* memiliki tema tentang rendah hati. Karena dalam cerita tersebut menceritakan Kijang dan Kuda yang sama-sama tidak sombong dan saling rendah hati.
- Dongeng yang berjudul *Si Monyet yang Usil* memiliki tema tentang Keusilan. Karena dalam cerita tersebut menceritakan Monyet yang sangat usil kepada teman-temannya.
- Dongeng yang berjudul *Menghindari Pemburu* memiliki tema tentang Kancil yang cerdik. Karena dalam cerita tersebut menceritakan Kancil yang mengetahui bahwa ada tiga orang pemburu yang mengintai Rangkong.
- Dongeng yang berjudul *Gurita Belajar Membaca* memiliki tema rajin dan penuh semangat karena dalam cerita tersebut menceritakan Bintang laut yang mencari keberadaan Gurita, namun ternyata Gurita sedang belajar di rumah Pak Pari. Bintang laut pun sadar bahwa dia juga harus belajar. Mereka tetap bermain namun tidak lupa juga untuk rajin belajar.
- Dongeng yang berjudul *Monyet Makan Tomat* memiliki tema mencoba hal baru karena dalam cerita tersebut menceritakan Monyet bersama Kancil dan tupai yang sedang membantu pak Domba panen buah tomat. Monyet ternyata tidak menyukai buah tomat karena menganggap rasanya yang tidak enak. Akhirnya Monyet mencoba makan buah tomat dan ternyata dia menyukai buah tersebut sejak saat itu Monyet suka makan tomat.
- Dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* yang berjudul *Menjebak Pemburu* memiliki tema kerjasama untuk menjebak pemburu karena dalam cerita tersebut menceritakan terdapat dua orang pemburu yang sedang mengintai Rusa dan Kawan-kawannya, Rusa kebingungan bagaimana menghindari pemburu tersebut, namun Kancil mempunyai ide untuk membuat jebakan lalu Rusa bersama hewan-hewan lainnya membantu Kancil untuk membuat jebakan.

Tokoh Utama

Menurut Nurgiyantoro (2018), tokoh utama ialah tokoh yang sangat banyak dikisahkan, baik selaku pelakon peristiwa ataupun yang dikenai peristiwa. Bahkan pada cerita tertentu, tokoh utama tetap muncul dalam setiap peristiwa serta bisa ditemui pada tiap halaman buku yang bersangkutan.

- Tokoh utama pada dongeng *Si Pelari Kencang* yaitu Nuri, Kijang dan Kuda karena Nuri tiba-tiba mengajak Kijang dan Kuda untuk lomba lari.
- Tokoh utama pada dongeng *Si Monyet yang Usil* yaitu Monyet, karena selalu muncul berkaitan dengan keusilannya kepada teman-temannya.

- Tokoh utama pada dongeng *Menghindari Pemburu* yaitu Kancil dan Rangkong, karena Kancil yang mengetahui bahwa Rangkong tersebut diintai oleh pemburu segera berlari untuk memberitahu Rangkong dan kawan-kawannya.
- Tokoh utama pada dongeng *Gurita Belajar Membaca* yaitu Bintang laut dan Gurita, karena Bintang laut sedang mencari Gurita yang malas belajar namun sejak kemarin Gurita ternyata pergi kerumah Pak Pari untuk belajar membaca dan menulis, Bintang laut pun ikut untuk belajar.
- Tokoh utama pada dongeng *Monyet Makan Tomat* yaitu Monyet dan Pak Domba, karena Monyet sedang membantu Pak Domba untuk memanen tomat.
- Tokoh utama pada dongeng *Menjebak Pemburu* yaitu Kancil dan Rusa, karena Kancil sedang berusaha untuk membantu Rusa menghindari Pemburu.

Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan yakni tokoh yang penampilannya menunjang tokoh utama. Tokoh tambahan diucap pula selaku tokoh pembantu tokoh yang berperan menolong atau menemani tokoh utama dalam cerita.

- Tokoh tambahan pada cerita *Si Pelari Kencang* yaitu Hewan-hewan lain yang ikut menyaksikan perlombaan lari dan ikut menyemangati.
- Tokoh tambahan pada dongeng *Si Monyet yang Usil* yaitu Kelomang, Penyu, Pipit, Tupai, dan Pak Tani.
- Tokoh tambahan pada dongeng *Menghindari Pemburu* yaitu tiga orang pemburu yang mengincar Rangkong dan Kancil.
- Tokoh tambahan pada dongeng *Gurita Belajar Membaca* yaitu Pak Pari. Pak Pari adalah tokoh yang mengajari Gurita dan teman-temannya membaca dan menulis.
- Tokoh tambahan pada dongeng *Monyet Makan Tomat* yaitu Kancil dan Tupai. Mereka bersama dengan Monyet memanen buah tomat milik pak Domba.
- Tokoh tambahan pada dongeng *Menjebak Pemburu* yaitu dua orang Pemburu, Monyet, Beruang, Musang dan Gagak.

Penokohan

Penokohan pula dikenal sebagai salah satu cara pengarang untuk menunjukkan suatu tokoh yang mempunyai sifat atau watak tertentu yang dikehendakinya.

- Penokohan pada dongeng *Si Pelari Kencang* yaitu tokoh Nuri yang memiliki sifat penyemangat karena selalu menyemangati Kuda dan Kijang agar selalu percaya diri. Tokoh Kijang dan Kuda memiliki sifat tidak percaya diri, rendah hati dan optimis.
- Penokohan pada dongeng *Si Monyet yang Usil* yaitu tokoh Monyet memiliki sifat usil dan mengakui kesalahan karena dia beberapa kali menjahili teman-temannya. Tokoh Kelomang, Penyu, Tupai, dan Pipit memiliki sifat baik hati. Tokoh Pak Tani memiliki sifat pemaaf.
- Penokohan pada dongeng *Menghindari Pemburu* yaitu Kancil yang memiliki sifat baik hati dan penolong. Tokoh Rangkong memiliki sifat baik hati dan inisiatif tinggi.
- Penokohan pada dongeng *Gurita Belajar Membaca* yaitu Bintang laut dan Gurita yang memiliki sifat malas belajar namun dia sadar bahwa harus rajin belajar. Tokoh Pak Pari memiliki sifat baik hati karena Pak Pari rela menjadi guru untuk mengajari membaca dan menulis.
- Penokohan pada dongeng *Monyet Makan Tomat* yaitu Monyet memiliki sifat takut mencoba hal baru dan suka membantu. Tokoh Kancil dan Tupai memiliki sifat baik hati dan penolong. Tokoh Pak Domba memiliki sifat baik hati karena Pak Domba menjelaskan tomat seperti apa

yang harus dipetik dan menjelaskan manfaat dari buah tomat. Pak Domba juga membujuk Monyet agar mencoba buah tomat.

- Penokohan pada dongeng *Menjebak Pemburu* yaitu Kancil memiliki sifat cerdik dan penolong. Tokoh Rusa memiliki sifat baik hati dan khawatir Tokoh dua orang pemburu memiliki sifat jahat karena Dua orang pemburu tersebut melakukan perburuan liar dengan mengintai Rusa dengan memegang senapan. Tokoh Monyet, Beruang, Musang, dan Gagak memiliki sifat pemolong. Mereka ikut serta membantu membuat jebakan untuk menjebak para pemburu.

Latar Tempat

Menurut Marsanti, Suyitno & Wardani (2012), latar tempat merupakan posisi terbentuknya sesuatu kejadian dalam sesuatu cerita maupun karya fiksi

- Latar tempat pada cerita *Si Pelari Kencang* yaitu tengah hutan tempat nuri mencari kijang karena biasanya kijang ke tengah hutan untuk mencari makan dan dekat danau untuk tempat berlomba.
- Latar tempat pada dongeng *Si Monyet yang Usil* yaitu kebun Pak Tani tempat Monyet memetik buah mentimun yang masih muda.
- Latar tempat pada dongeng *Menghindari Pemburu* yaitu hutan dan dahan pohon tempat Rangkong bertengger.
- Latar tempat pada dongeng *Gurita Belajar Membaca* yaitu Dekat terumbu karang tempat Bintang laut mencari Gurita dan rumah Pak Pari tempat Gurita dan Bintang laut belajar.
- Latar tempat pada dongeng *Monyet Makan Tomat* yaitu kebun Pak Domba tempat Monyet dan kawan-kawannya membantu Pak Domba memanem buah tomat.
- Latar tempat pada dongeng *Menjebak Pemburu* yaitu di balik pohon besar tempat Rusa mengetahui bahwa terdapat pemburu sedang memperhatikan kawan-kawannya dan semak-semak tempat Rusa untuk pura-pura bermain.

Latar Waktu

Latar waktu merupakan latar yang berhubungan dengan waktu terbentuknya sesuatu peristiwa dalam cerita.

- Latar waktu pada dongeng *Si Monyet yang Usil* yaitu pagi hari saat monyet berulang ke kebun Pak Tani dan siang hari Monyet dihukum Pak Tani untuk bekerja di kebun.
- Latar waktu pada dongeng *Monyet Makan Tomat* yaitu pagi hari saat sedang memanen buah tomat di kebun Pak Tani
- Latar waktu pada dongeng *Menjebak Pemburu* yaitu sore hari saat dua orang pemburu mengintai Rusa dan kawan-kawannya.

Latar Suasana

Latar suasana merupakan latar yang menggambarkan suasana ataupun keadaan terbentuknya sesuatu peristiwa dalam cerita.

- Latar suasana pada cerita *Si Pelari Kencang* penuh semangat saat sedang perlombaan lari dimulai.
- Latar suasana pada dongeng *Si Monyet yang Usil* yaitu jengkel atau kesal pada saat Mmonyet melakukan beberapa keusilan kepada teman-temannya, Pak Tani juga merasa kesal dan marah karena keusilan Monyet yang memetik mentimun di kebunnya.
- Latar suasana pada dongeng *Menghindari Pemburu* yaitu menegangkan karena langkah Kancil yang berniat untuk memberitahu Rangkong terdengar oleh Pemburu. Kancil terus berlari berusaha menghindari kegita pemburu itu.

- Latar suasana pada dongeng *Gurita Belajar Membaca* yaitu penuh semangat karena mereka belajar bersama-sama.
- Latar suasana pada dongeng *Monyet Makan Tomat* yaitu ramai saat bersama-sama memanen buah tomat milik Pak Domba.
- Latar suasana pada dongeng *Menjebak Pemburu* yaitu saling membantu sama-sama membuat jebakan untuk Pemburu.

Amanat

Menurut Kurniawan (2013) amanat merupakan pesan berbentuk nilai-nilai yang hendak disampaikan cerita pada pembaca.

- Amanat pada dongeng *Si Pelari Kencang* adalah kita harus tetap optimis dan jangan bersikap sombong
- Amanat pada dongeng *Si Monyet yang Usil* yaitu Tidak boleh bersikap usil kepada sesama. Usil adalah perbuatan yang tidak terpuji yang akan merugikan orang lain. Jika seseorang melakukan perbuatan buruk maka orang tersebut akan menerima balasannya.
- Amanat pada dongeng *Menghindari Pemburu* yaitu Kita tidak boleh melakukan perburuan liar dan harus selalu tolong menolong antar sesama.
- Amanat pada dongeng *Gurita Belajar Membaca* yaitu Kita harus senantiasa belajar. Jangan menyia-nyiakan waktu untuk belajar. Jika kita tidak belajar maka akan tertinggal dari teman-teman yang lain. Bermain boleh dilakukan tetapi jangan lupa untuk belajar.
- Amanat pada dongeng *Monyet Makan Tomat* yaitu Kita harus saling tolong-menolong kepada sesama. Sikap tolong-menolong adalah sikap yang terpuji untuk dicontoh, dan kita harus membiasakan diri memakan buah-buahan atau sayur-sayuran supaya tubuh menjadi sehat.
- Amanat pada dongeng *Menjebak Pemburu* yaitu Kita tidak boleh melakukan perburuan liar, perburuan liar merupakan perilaku tidak terpuji, dan jika kita melakukan hal buruk maka kita akan mendapatkan balasan yang buruk juga.

Bahan Ajar

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.4 Mengidentifikasi unsur intrinsik dari dongeng yang dibaca dan dipraktikkan melalui drama
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.4 Menuliskan unsur intrinsik dongeng yang dibaca dan dipraktikkan melalui drama dalam bentuk peta pikiran

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	
• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing	10 Menit

-
- Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
 - Guru mengingatkan siswa tentang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan
-

Inti

- Guru menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada dongeng
- Guru menyiapkan teks bacaan berupa naskah dongeng berjudul "*Monyet Makan Tomat*"
- Guru membagikan naskah dongeng kepada siswa
- Guru dan siswa membaca naskah dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* yang berjudul "*Monyet Makan Tomat*"
- Guru meminta siswa untuk membaca naskah dongeng dalam hati agar siswa dapat lebih memahami isi dalam dongeng
- Guru memberikan contoh mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat pada dongeng "*Monyet Makan Tomat*"
- Siswa bersama dengan bimbingan guru menentukan unsur intrinsik dan menuliskannya dalam bentuk peta pikiran
- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
- Guru memberikan naskah drama dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* yang berbeda judul di setiap kelompok.
- Guru meminta siswa untuk membaca secara berkelompok dan mementaskannya di depan kelas secara bergantian di setiap kelompoknya
- Sambil menunggu giliran pentas, siswa harus memperhatikan kelompok yang sedang pentas drama
- Guru memberikan lembar kerja siswa meminta siswa untuk menentukan unsur intrinsik dalam dongeng dan mencatatnya pada peta pikiran yang telah disediakan
- Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya
- Guru memberikan penguatan kembali tentang unsur intrinsik dalam cerita

55 Menit

Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini
 - Kelas diakhiri dengan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas
-

5 Menit

KESIMPULAN

Dongeng ini terdiri dari berbagai unsur intrinsik, yaitu tema, tokoh utama, tokoh tambahan, penokohan, latar tempat, latar waktu, latar suasana dan amanat yang berisi pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Hasil analisis unsur intrinsik pada dongeng *Kancil dan Sahabat-Sahabatnya* ini dapat dijadikan bahan ajar untuk kelas IV Sekolah dasar. Bahan ajar ini dapat digunakan oleh peserta didik dalam mempelajari mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerita. Bahan pembelajaran pementasan drama bertujuan untuk mengembangkan kemahiran berbahasa lisan, keluwesan dan kelenturan gerak tubuh. Oleh sebab itu dengan dibuatnya bahan pembelajaran naskah drama diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemahiran berbahasa lisan, keluwesan dan kelenturan gerak tubuh. Dalam bahan ajar tersebut memuat teks naskah drama yang berjudul *Si Pelari Kencang*, *Si Monyet yang Usil*, *Menghindari Pemburu*, *Gurita Belajar Membaca*, *Monyet Makan Tomat*, dan *Menjebak Pemburu*.

PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, pihak-pihak yang telah terlibat selama penyusunan kepada Tuhan YME, jajaran dosen UPI Kampus Daerah di Serang, keluarga tercinta, rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dan mendukung demi kelancaran dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, E. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kartika, T., Fitriani, N., & Fauzi, M. R. (2021). Pembelajaran membaca dongeng siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model role playing melalui media gambar. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(3), 467-474. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i3.5429>
- Kurniawan, H. (2013). *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marsanti, E. P., Suyitno, & Wardani, N. E. (2012). Aspek kejiwaan tokoh dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1), 169-177.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, W. D. (2015). Metode pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan kemampuan ekspresif drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 68-77. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v1i1.347>
- Sauri, S. S. (2019). Nilai-nilai sosial dalam novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa Program Studi Diklatrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i2.2687>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Trianto, A. (2007). *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Esis.
- Wibowo, I. S., Budiman, M. A., & Untari, M. F. (2018). Analisis buku dongeng *Si Kancil* karya Tira Ikranegara dalam peningkatan nilai moral. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 199-206. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.16200>